



PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH MERAH TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PATOLOGI PADA REMAJA DI DAYAH KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR

Novemi¹, Asriah², Zarifa Isra³

^{1,2,3}Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia
novemi1958@gmail.com

Abstrak

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, yang dapat disertai dengan bau dan rasa gatal. Untuk mengatasi keputihan, dapat dilakukan pendekatan farmakologis dengan pemberian obat-obatan dan pendekatan non-farmakologis dengan pemberian rebusan daun sirih. Daun sirih mengandung senyawa antibakteri dan antijamur, terutama minyak atsiri dengan komponen utama fenol, yang memiliki sifat antiseptik dan antioksidan yang tinggi serta bersifat antibakteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian air rebusan daun sirih merah terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja putri di Dayah Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain two group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 30 remaja putri yang mengalami keputihan patologis, dan penelitian dilaksanakan pada periode 3-18 Juni 2022. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode univariat dan bivariat dengan uji statistik T test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberikan air rebusan daun sirih merah, rata-rata gejala keputihan mengalami penurunan menjadi 3,93, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata gejala keputihan adalah 5,80. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian air rebusan daun sirih merah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian keputihan patologis dengan p-value sebesar 0,001. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian air rebusan daun sirih merah efektif dalam mengurangi kejadian keputihan patologis pada remaja putri.

Kata Kunci: Pengaruh, Air rebusan, Daun sirih merah, Keputihan patologis, Remaja

Abstract

*aginal discharge, other than menstrual blood, accompanied by odor and itching, is known as leukorrhea. I. To treat leukorrhea, pharmacological approaches involving the administration of medications and non-pharmacological approaches such as the use of boiled red betel leaves (*Piper crocatum*) can be employed. Betel leaves contain antibacterial and antifungal compounds, particularly essential oils with phenolic components that possess high antiseptic and antioxidant properties. This study aimed to evaluate the effect of boiled red betel leaf extract on the occurrence of pathological leukorrhea in adolescent girls at Dayah in Aceh Besar Regency in 2022. The research followed a quasi-experimental design with a two-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 30 adolescent girls with pathological leukorrhea, and the study was conducted from June 3 to 18, 2022. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods, employing the T-test statistical test. The results indicated that in the group receiving boiled red betel leaf extract, the average symptoms of leukorrhea decreased to 3.93, while in the control group, the average symptoms were 5.80. This suggests a significant influence of boiled red betel leaf extract on the occurrence of pathological leukorrhea, with a p-value of 0.001. Based on these findings, it can be concluded that the administration of boiled red betel leaf extract is effective in reducing the occurrence of pathological leukorrhea in adolescent girls.*

Keywords: Effect, Boiled water, Red betel leaf, Pathological, vaginal discharge Adolescents.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉Corresponding author :

Address : Jl. Soekarno - Hatta, Lagang, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23231

Email : novemi1958@gmail.com

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2017 menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan remaja putri tentang perawatan organ reproduksi berkontribusi pada tingginya angka kejadian penyakit seperti infeksi saluran kemih (30%), keputihan (50%), dan kanker serviks (470.000 kasus per tahun). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia, ditemukan bahwa 61% remaja perempuan usia 15-19 tahun tidak mengetahui sama sekali tentang kesehatan reproduksi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman remaja mengenai topik ini. Prevalensi penyakit ISK sebanyak 75%, keputihan sebanyak 60%, dan kanker serviks sebanyak sekitar 15.000 kasus setiap tahunnya.

Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang umum terjadi pada remaja perempuan. Untuk mengatasi keputihan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, baik secara farmakologis maupun non-farmakologis. Salah satu metode farmakologis yang umum digunakan adalah pemberian obat-obatan seperti krim atau suppositoria yang mengandung bahan aktif dengan sifat antimikroba atau antijamur. Obat-obatan tersebut bekerja dengan menghambat pertumbuhan dan menyingkirkan mikroorganisme penyebab infeksi yang dapat menyebabkan keputihan.

Selain metode farmakologis, metode non-farmakologis juga dapat digunakan dalam penanganan keputihan, salah satunya adalah pemberian rebusan daun sirih. Daun sirih telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional karena kandungan alami yang dimilikinya. Daun sirih mengandung senyawa aktif seperti minyak atsiri dengan kandungan fenol yang tinggi, yang memiliki sifat antibakteri, antijamur, antiseptik, dan antioksidan (Prawirohardjo & Lindarto, 2014). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa daun sirih memiliki kandungan serat yang memiliki sifat antibakteri dan dapat membantu mengurangi pertumbuhan mikroorganisme penyebab keputihan (Setiawati et al., 2019; Lestari & Ramadani, 2021).

Rebusan daun sirih telah digunakan secara tradisional sebagai cara non farmakologis untuk mengatasi keputihan. Daun sirih mengandung senyawa-senyawa aktif seperti antibakteri, antijamur, minyak atsiri (4,2%), fenol, antiseptik, dan antioksidan yang dapat bermanfaat dalam mengobati keputihan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi potensi pengobatan keputihan menggunakan rebusan daun sirih. Misalnya, penelitian oleh Das et al. (2015) membahas sifat obat daun sirih dan efeknya pada kesehatan manusia. Selain itu, Marzouk et al. (2014) dan Marzouk et al. (2013) mengkaji aktivitas antioksidan dan antimikroba dari senyawa fenol dalam daun sirih. Patel (2012) memberikan gambaran umum mengenai daun sirih dan sifat-

sifatnya. Oleh karena itu, penggunaan rebusan daun sirih sebagai cara non farmakologis untuk mengatasi keputihan dapat menjadi alternatif yang bernilai dalam pengobatan tradisional. Daun sirih mengandung senyawa antibakteri dan antijamur, dengan kandungan minyak atsiri sebesar 4,2%, yang terutama terdiri dari fenol yang bermanfaat dalam mengobati keputihan karena memiliki sifat antiseptik dan antioksidan. Hasil penelitian tentang pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap penurunan gejala keputihan pada wanita usia subur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, di mana terjadi penurunan gejala keputihan setelah pemberian air rebusan daun sirih. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rebusan daun sirih efektif dalam mengobati keputihan patologis pada remaja putri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dayah Daruzzahidin dan Dayah Darul Hikmah di Kabupaten Aceh Besar, terdapat remaja putri yang mengalami keputihan patologis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh pemberian air rebusan daun sirih merah terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja putri di Dayah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

METODE

Metode penelitian menggunakan Quasi Experimental dengan desain Two Group pretest-posttest design, observasi dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen disebut pretest dan sesudah eksperimen disebut postes. Untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun sirih terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di Dayah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tahun 2022. Penelitian dilakukan di Dayah Daruzzahidin dan Darul Hikmah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 3 hingga 18 Juni 2022. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswi di Dayah Daruzzahidin (21 orang) dan Dayah Darul Hikmah (16 orang), dengan total populasi sebanyak 37 orang. Sampel penelitian terdiri dari siswi di Dayah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 yang mengalami keputihan patologis sebanyak 30 orang.

Dari jumlah tersebut, 15 orang diberikan daun sirih merah sebagai kelompok perlakuan, sementara 15 orang lainnya menjadi kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria inklusi siswi yang menjadi responden adalah mengalami keputihan patologis dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Sementara itu, siswi yang sedang menggunakan obat keputihan atau menderita penyakit ginekologi seperti gonorea, trikomonas, atau kanker serviks dikecualikan dari penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 bagian.

Bagian A berisi 4 pertanyaan tentang keputihan, bagian B menggunakan lembaran ceklis, dan digunakan 100 gram daun sirih dan 750 cc air untuk pembuatan rebusan. Proses pembuatan rebusan melibatkan pemilihan daun sirih merah segar, pencucian, perebusan, dan penyimpanan dalam botol. Semua alat pengumpulan data dan bahan telah disiapkan untuk penelitian ini. Penelitian ini melibatkan persiapan pengumpulan data, metode quasi eksperimen dengan kelompok pemberian daun sirih dan kelompok kontrol, serta pelaksanaan pretest, intervensi, dan posttest. Data yang telah dikumpulkan dari kuesioner diprelakukan dengan melakukan pemeriksaan data (editing), pembuatan lembaran kode (coding), transfer jawaban ke master tabel (transferring), dan pembuatan tabel data (tabulating). Analisis data dilakukan melalui analisis univariat untuk menghasilkan distribusi dan persentase variabel, serta analisis bivariat dengan uji T-test untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dayah Daruzzahidin dan Dayah Darul Hikmah adalah pesantren yang terletak di Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Dayah Daruzzahidin, yang berlokasi di Jalan Blang Bintang Lama KM 10 Lamceu, menyediakan pendidikan untuk jenjang SMP dan SMA/Aliyah. Jumlah santriwati di Dayah Daruzzahidin sebanyak 106 orang dan santriwan sebanyak 213 orang. Sementara itu, Dayah Darul Hikmah, yang terletak di Jalan Laksamana Malahayati, Kajhu Baitussalam, juga menyediakan pendidikan untuk jenjang SMP dan SMA/Aliyah. Jumlah santriwati di Dayah Darul Hikmah sebanyak 93 orang dan santriwan sebanyak 112 orang.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 hingga 18 Juni 2022 di Dayah Daruzzahidin dan Dayah Darul Hikmah Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian melibatkan 30 remaja putri yang mengalami keputihan patologis, dengan 15 orang di antaranya diberikan air rebusan daun sirih merah selama 14 hari dan 15 orang lainnya menjadi kelompok kontrol. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

No	Umur	kelompok			
		Daun sirih		Kontrol	
		f	%	f	%
1	16 tahun	3	20	6	40
2	17 tahun	7	46,7	4	26,7
3	18 tahun	5	33,3	5	33,3
Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada kelompok perlakuan sebagian besar responden berusia 17 tahun (46,7%), sedangkan pada

kelompok kontrol sebagian besar berusia 16 tahun (40%).

Analisa Univariat

Kejadian Keputihan patologis Sebelum dan Sesudah Pemberian Daun Sirih Merah

Tabel 2. Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Pemberian Daun Sirih di Dayah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Keputihan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Normal	0	0	5	33,3
2	Ringan	5	33,3	9	60
3	Sedang	7	46,7	1	6,7
4	Berat	3	20	0	0
Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil pretest pada kelompok perlakuan sebagian besar mengalami keputihan patologis pada kategori sedang sebanyak 7 orang (46,7%). Sedangkan hasil posttest sebagian besar mengalami keputihan berada pada kategori ringan sebanyak 9 orang (60%).

Kejadian Keputihan Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keputihan Pada Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Observasi di Dayah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Keputihan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Normal	0	0	0	0
2	Ringan	5	33,3	4	26,7
3	Sedang	8	53,3	8	53,3
4	Berat	2	13,4	3	20
Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil pretest pada kelompok kontrol sebagian besar mengalami keputihan pada kategori sedang (53,3%). Sedangkan hasil posttest sebagian besar mengalami keputihan pada kategori sedang (53,3%).

Analisa Bivariat

Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Kejadian Keputihan Patologis

Tabel 5. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri di Dayah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022

No	Kelompok	Keputihan Patologis		P -Value
		Mean	SD	
1	Daun sirih	3,93	1,580	0,001
2	kontrol		1,207	

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh hasil bahwa pada kelompok daun sirih rata-rata gejala keputihan adalah 3,93, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata 5,80, sehingga ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirih merah terhadap kejadian keputihan patologis dengan p value 0,001.

Hasil penelitian yang dilakukan di Dayah Daruzzahidin dan Darul Hikmah Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2022 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian air rebusan daun sirih merah terhadap kejadian keputihan patologis. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan air rebusan daun sirih merah dan kelompok kontrol, dengan nilai p-value sebesar 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian air rebusan daun sirih merah memberikan efek yang positif dalam mengurangi kejadian keputihan patologis pada remaja putri. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Novemi (2020), diketahui bahwa daun sirih efektif mengobati keputihan, hal ini disebabkan karena closing pada alat kelamin (vagina) menggunakan air rebusan daun sirih secara teratur dengan air bersih dan hangat kukuh dapat mengatasi keputihan pada alat kelamin. Menurut hasil penelitian di Indonesia, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa daun sirih efektif dalam mengobati keputihan pada perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2018) menyimpulkan bahwa pemberian air rebusan daun sirih merah memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan gejala keputihan pada wanita usia subur, dengan nilai p-value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa daun sirih memiliki potensi sebagai pengobatan yang efektif untuk keputihan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Firmalia (2016) juga menemukan bahwa penggunaan air rebusan daun sirih merah memiliki pengaruh dalam mengatasi keputihan pada wanita usia subur, dengan nilai p-value sebesar 0,011. Hasil ini mengindikasikan bahwa daun sirih dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan yang efektif untuk keputihan. Berdasarkan beberapa penelitian di Indonesia, ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa daun sirih efektif dalam mengobati keputihan. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2018) dan Firmanlia (2016) menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun sirih merah secara teratur dapat mengurangi gejala keputihan pada wanita usia subur. Hal ini mendukung penggunaan daun sirih merah sebagai metode alternatif dalam mengatasi keputihan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Novemi (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan rebusan daun sirih secara teratur efektif mengobati keputihan pada wanita. Temuan ini memberikan dukungan lebih lanjut terhadap penggunaan daun sirih sebagai obat tradisional untuk mengatasi

keputihan. Selain itu, penelitian Prawirohardjo dan Lindarto (2014) menunjukkan bahwa daun sirih mengandung senyawa aktif seperti minyak atsiri dengan kandungan fenol yang tinggi. Senyawa-senyawa ini memiliki sifat antibakteri, antijamur, antiseptik, dan antioksidan yang dapat membantu mengobati keputihan. Dalam rangka memastikan keamanan dan efektivitas penggunaan daun sirih sebagai pengobatan, penting untuk berkonsultasi dengan tenaga medis yang berkompeten dan melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami mekanisme kerjanya dan efeknya pada populasi yang lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian sirih merah secara signifikan berpengaruh terhadap keputihan patologis dengan p-value 0,001. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar responden di kelompok perlakuan mengalami keputihan patologis pada kategori sedang, namun setelah perlakuan, sebagian besar mengalami penurunan keputihan dan berada dalam kategori ringan. Di sisi lain, pada kelompok kontrol, sebagian besar responden mengalami keputihan pada kategori sedang baik sebelum maupun setelah penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian sirih merah memiliki potensi dalam mengurangi keparahan keputihan patologis pada remaja putri. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan kontrol yang lebih ketat untuk memvalidasi temuan ini dan mengevaluasi efektivitas jangka panjang penggunaan sirih merah sebagai pengobatan keputihan patologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, B. N., & Dewi, R. E. (2019). Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper betle* L.) dalam Mengatasi Keputihan pada Ibu Pasca Persalinan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1), 32-40.
- Das, S., Das, M., Dutta, N., & Nath, D. (2015). A review on therapeutic potential of *Piper betel* Linn. leaf extract. *International Journal of Pharmaceutical Science and Research*, 6(5), 1864-1869.
- Ernawati. (2018). Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penurunan Gejala Keputihan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Wanita*, 10(2), 100-110.
- Firmalia. (2016). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 50-62.
- Harahap, I. R., & Prabandari, Y. S. (2020). Efektivitas Rebusan Daun Sirih (*Piper betle* L.) terhadap Keputihan pada Remaja Putri.

- Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(2), 148-155.
- Herawati, E., & Siregar, E. (2017). Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(2), 167-175.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, I., & Ramadani, A. P. (2021). Prevalensi Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Negeri 10 dan SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 12(1), 27-34.
- Marzouk, M. M., El-Toumy, S. A. A., Moharram, F. A., & Shalaby, N. M. (2014). Antibacterial and antifungal activities of phenolic compounds from Piper betle L. (leaf stalks). *International Journal of PharmTech Research*, 6(1), 342-353.
- Marzouk, M. M., Moharram, F. A., Mohamed, M. A., & Gamal-Eldeen, A. M. (2013). Antibacterial and antifungal activities of Piper betle L. extracts different solvents and optimization of the most active extract using experimental design. *African Journal of Pharmacy and Pharmacology*, 7(20), 1348-1358.
- Patel, M. (2012). Piper betle Linn.: A review on its ethnobotany, phytochemical and pharmacological profile. *Journal of Natural Products and Plant Resources*, 2(3), 369-381.
- Prawirohardjo, S., & Lindarto, D. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiawati, M., Rochadi, R., & Makhfudli, M. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2), 79-88.
- World Health Organization. (2017). *Global Accelerated Action for the Health of Adolescents (AA-HA!): Guidance to Support Country Implementation*. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/255415/9789241512343-eng.pdf?sequence=1>